

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Jepang mempunyai rasa kebanggaan yang amat tinggi terhadap budayanya sendiri, terutama terhadap kesenian keramik tembikar yang merupakan salah satu kesenian tertua di Jepang yang ada sejak zaman Jomon 14.000 tahun yang lalu, dimana pada awalnya orang membuat tembikar hanya digunakan sebagai upacara keagamaan dan upacara minum teh yang hanya dihadiri oleh orang-orang penting saja. Setiap daerah mempunyai kesenian tembikarnya tersendiri yang berbeda-beda, di mana pada awalnya merupakan sebuah kesenian yang dibawa dari Tiongkok dan Korea, dengan mempelajari dan mengembangkan sumber daya yang ada di daerahnya masing-masing Jepang dapat memproduksi keramik tembikar dengan gayanya sendiri, mengembangkannya hingga dilihat oleh seluruh dunia.

Dengan menggabungkan keindahan tembikar dengan estetika *wabi sabi*, sebuah ungkapan yang mengajarkan tentang pemborosan materialistik, kekosongan dan ketidaksempurnaan akan segala sesuatu menjadikan sebuah kesenian yang sempurna terhadap kesenian tembikar tradisional Jepang.

Memasuki zaman Edo, sesuai dengan perjanjian antara Edo Bakufu dan Amerika Serikat, Jepang mulai membuka pintunya terhadap negara asing. Karena hal ini banyak budaya asing memasuki Jepang membuat masyarakat Jepang mulai melupakan budaya tradisionalnya sendiri, terlebih lagi orang-orang lebih menaruh minat pada porselin yang pada saat itu banyak diekspor ke Eropa. Banyak pusat tembikar *earthenware* dan *stoneware* yang mengalami penurunan pada zaman ini. Meskipun berada di zaman yang susah, pengrajin tembikar terus memproduksi tembikar tradisionalnya. Semangat seorang pengrajin tembikar tradisional ini berhasil mengembalikan keindahan tembikar tradisional dan menjadikan tembikar tradisional sebagai harta nasional Jepang.

Seiring dengan perkembangan jaman, maka budaya modern menjadikan banyak pengrajin tembikar mempunyai gayanya sendiri dalam membuat tembikar, namun gaya-gaya tembikar zaman abad pertengahan masih tetap ada. Teknik memproduksi Enam Tembikar Kuno Jepang masih diteruskan secara turun-temurun. Api semangat masih berkobar dalam pengrajin tembikar tradisional Jepang. Keindahan sederhana yang telah ada sejak dulu tidak perlu diubah.

Menggarisbawahi seluruh kesimpulan perkembangan seni keramik tembikar di Jepang dan bagaimana mereka mempertahankan dan mengembangkan seni keramik tembikar tradisional, semangat sebagai seorang pengrajin tembikar tidak pernah hilang. Meskipun banyak budaya yang masuk, sebagai seorang masyarakat Jepang yang memiliki rasa bangga terhadap budayanya sendiri tetap mempertahankannya tanpa merasa malu atau ketinggalan jalan.

